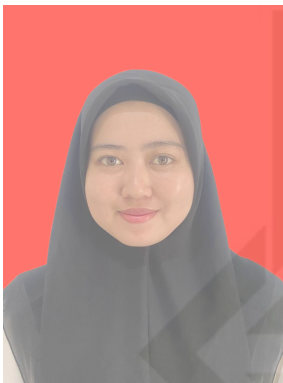


MAKNA LAFAZ *SIRAJ* DALAM AL-QUR'AN MENURUT PERSPEKTIF TAFSIR SUFI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



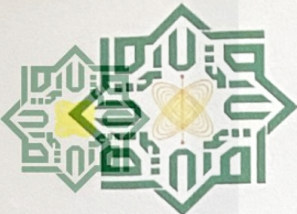
Oleh:

VITA SUSMITA
NIM: 12230221639

Pembimbing I
Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I, MA

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M. Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2026 M



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Makna Lafaz *Siraj* dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Tafsir Sufi.

Nama : Vita Susmita
NIM : 12230221639

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 April 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Mei 2026

Dekan,



Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 196904292005012 0 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I., M. Pd.I
NIP. 19860718202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217199103 1 001

Penguji IV

Dr. H. Masyburi Putra, Lc., M. Ag
NIP. 19710422200701 1019

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Vita Susmita
NIM : 12230221639
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Lafaz *Siraj* Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Sufi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Mei 2026
Pembimbing I

Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I., MA
NIP. 19780106200901 1 006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah. M. Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Vita Susmita

NIM : 12230221639

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

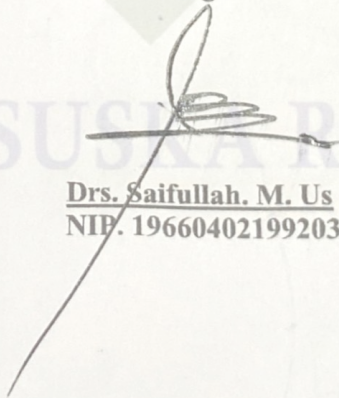
Judul : Makna Lafaz *Siraj* Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Sufi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Mei 2026

Pembimbing II


Drs. Saifullah. M. Us

NIP. 19660402199203 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul

Dengan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vita Susmita
 Tempat/Tgl Lahir : Rengat Tasik Juang, 22 Mei 2003
 NIM : 12230221639
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul proposal : MAKNA LAFAZ *SIRAJ* DALAM AL-QUR'AN MENURUT TAFSIR SUFI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 5 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan,



VITA SUSMITA
NIM. 12230221639

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“If It Weren’t for God’s Strength, I Might Have Given Up Long Ago”

“Jika Bukan Karena Allah yang Memampukan. Aku Mungkin Sudah Lama Menyerah”

“Allah tidak mengatakan bahwa hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sedalam syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ridho, taufik, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Makna Lafaz *Siraj* dalam Al-Qur’an Menurut Perspektif Tafsir Sufi”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada bidang studi yang penulis tempuh. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda alam, junjungan serta suri tauladan umat Islam, Rasullallah SAW, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabat yang mulia. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya dan dapat berkumpul dengan orang-orang sholihin, *aamiin yaa rabbal a’alamiin*.

Skripsi ini bukan hanya sebuah karya akademik, tetapi merupakan saksi atas perjalanan pendidikan dan proses belajar penulis. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa pertolongan Allah SWT, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT Yang Maha Baik, Maha Mulia dan Maha Penyayang, yang selalu membersamai penulis dengan memberi kekuatan, kasih sayang, penjagaan, perlindungan, kemudahan dan menganugrahkan pemahaman pada penulis. Kepada Rasullallah SAW yang telah menerangi jalan ilmu pengetahuan, sehingga sinar kemuliannya dapat penulis rasakan hingga saat ini.
2. Dengan penuh rasa cinta dan kerinduan, karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah tiada. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tak pernah terbalaskan. Meskipun raganya tak lagi hadir, setiap langkah penulis senantiasa diiringi oleh nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan. Semoga setiap usaha dan pencapaian penulis menjadi wujud bakti serta doa yang terus mengalir untuk keduanya. Nama dan kenangan mereka akan selalu hidup dalam hati penulis, dan setiap keberhasilan yang diraih merupakan bagian dari cinta yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

telah mereka berikan. Terima kasih, Ayah dan Ibu. Kalian akan selalu menjadi alasan bagi penulis untuk tetap kuat dan terus melangkah maju.

3. Saudara penulis, kakak Vera Syantika dan abang Veri Syardianta, yang tidak henti-hentinya senantiasa memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik secara materi maupun non-materi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga kebahagiaan senantiasa menghampiri mereka.

4. Dekan Fakultas Ushuluddin Ibu Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan I Bapak Drs. H. Iskanadar Arnel, M.A., Ph. D, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., M. IS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, terkhusus prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D, yang telah memberikan bimbingan, masukan serta kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala yang berkaitan dengan studi penulis.

6. Pembimbing Akademik penulis, yang sudah menjadi orangtua penulis selama menjadi mahasiwi di Universitas ini, Ustadz Dr. H. Kasmuri, MA. Terima kasih penulis ucapkan atas nasehat, motivasi, masukan serta arahan kepada penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Ustadz. *Aamiin*.

7. Penghargaan dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing skripsi penulis, Bapak Dr. Muhammad Yasir, S. Th. I, MA dan Bapak Drs. Saifullah, M. Us yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, kesabaran, arahan, ketelitian dan keteguhan dalam membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kesehatan dan keberkahan senantiasa mengiringi langkah Bapak. *Aamiin*.

8. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester. Beserta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh civitas akademika yang telah memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan studi penulis. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan bapak dan ibu dengan balasan terbaik, dan menjadikannya pahala jariyah yang tidak henti mengalir pada bapak dan ibu semua.

9. Saudari seperjuangan yang penulis sayangi, Yovia Violanda Fransiska yang telah kebersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan. Terima kasih atas setiap pelukan, tawa, canda, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat tercinta, Afiqah Adawiyah, Putri Rizki Afdhal Nahri yang senantiasa memberi dukungan moral di tengah proses yang tidak selalu mudah ini. Semoga persahabatan ini senantiasa dapat terjalin.

10. Seorang laki-laki dengan ukuran sepatu 41, yang menjadi bagian penting dalam setengah perjalanan masa kuliah penulis, terima kasih atas dukungan yang kamu berikan ketika penulis dihadapkan pada ketidakpastian, semoga hal baik selalu menyertai kita.

11. Terakhir, Untuk diri saya Vita Susmita terimakasih telah berusaha keras menyelesaikan skripsi ini meski banyak rintangan, lelah, dan malam malam panjang tanpa adanya kata menyerah. Terimakasih diriku yang telah kuat sampai detik ini, semoga tetap rendah hati, langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu menjagamu serta memberikan keberkahan disetiap langkahmu. *Aamiin yaa rabbal alamin.*

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, serta menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin.*

Pekanbaru, 12 April 2026

Vita Susmita
NIM. 12230221639

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
ملخص.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
KAJIAN TEORITIS	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian yang Relevan	15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	25
A. Identifikasi dan Kontekstualisasi Lafaz Siraj dalam Al-Qur'an	25
1. Inventarisasi Ayat Al-Qur'an yang Mengandung Lafaz <i>Siraj</i>	26
2. Makna Leksikal dan Majazi Lafaz <i>Siraj</i>	32
B. Analisis Tafsir Ibnu Katsir terhadap Lafaz Siraj	37
C. Analisis Pemikiran Ibn 'Arabi terhadap Lafaz Siraj	40
D. Komparasi Tafsir Eksoterik (Ibn Katsir) dan Esoterik (Ibn 'Arabi) terhadap Lafaz Siraj	44
E. Analisis Makna Lafaz <i>Siraj</i> dalam A-Qur'an Menurut Tafsir Eksoterik dan Esoterik	47
BAB V PENUTUP	50
A. KESIMPULAN	50
B. SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
BIODATA PENULIS.....	56

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ه	,
ش	Sh	ي	Y
ط	D1		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin vocal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= \hat{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= \hat{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap tulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Makna Lafaz Siraj dalam Al-Qur’an Menurut Perspektif Tafsir Sufi*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pendekatan literal dalam menyingkap makna batiniah Al-Qur’an, yang sering kali mereduksi kedalaman pesan simbolik menjadi sekadar pemahaman historis dan linguistik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang mampu mengintegrasikan makna zahir dan batin secara lebih komprehensif dalam kajian tafsir Al-Qur’an, khususnya terhadap lafaz-lafaz simbolik yang memiliki dimensi makna berlapis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penafsiran lafaz *siraj* dalam Al-Qur’an menurut perspektif Ibnu Katsir (eksoterik) dan Ibn ‘Arabi (esoterik), dan (2) bagaimana komparasi kedua perspektif tersebut terhadap lafaz *siraj* dalam Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran lafaz *siraj* dalam dua perspektif tersebut serta mengkaji perbandingannya guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh, mendalam, dan integratif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh dari Al-Qur’an, Tafsir Ibnu Katsir, dan karya-karya Ibn ‘Arabi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan titik temu antara kedua perspektif penafsiran tersebut dalam memahami lafaz *siraj*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir memahami *siraj* secara eksoterik sebagai matahari sebagai sumber cahaya kosmik yang menerangi alam semesta, serta sebagai metafora Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa cahaya hidayah. Sementara Ibn ‘Arabi memahaminya secara esoterik sebagai pancaran cahaya ilahi (*nur al-haqq*) yang menerangi batin manusia menuju ma‘rifat. Komparasi keduanya menunjukkan bahwa *siraj* memiliki makna berlapis yang mencakup dimensi kosmik, profetik, dan spiritual secara simultan.

Kata Kunci: *Lafaz Siraj, Tafsir Sufi, Eksoteris, Esoteris.*



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study is entitled “The Meaning of the Term *Sirāj* in the Qur’an from the Perspective of Sufi Exegesis.” It is motivated by the limitations of purely literal approaches in uncovering the inner meanings of the Qur’an, which often reduce the depth of its symbolic messages to historical and linguistic interpretations alone. This condition highlights the need for a more comprehensive approach that integrates both exoteric (*zāhir*) and esoteric (*bāṭin*) meanings in Qur’anic interpretation, particularly for symbolic terms that possess multiple layers of meaning. The study addresses two main research questions: (1) how the term *sirāj* is interpreted in the Qur’an from the perspectives of Ibn Kathir (exoteric) and Ibn ‘Arabi (esoteric), and (2) how these two perspectives can be compared in understanding the term *sirāj*. The aim of this research is to analyze and compare these interpretations in order to develop a more comprehensive, in-depth, and integrative understanding. This research employs a qualitative library research approach with a descriptive method. Primary data were obtained from the Qur’an, Tafsir Ibn Kathir, and the works of Ibn ‘Arabi, while secondary data were drawn from books, journals, and relevant literature. Data analysis was conducted using a descriptive-comparative method to identify similarities, differences, and points of convergence between the two interpretative perspectives. The findings indicate that Ibn Kathir interprets *sirāj* exoterically as the sun, serving as a cosmic source of light that illuminates the universe, and metaphorically as the Prophet Muhammad (peace be upon him) as the bearer of divine guidance. In contrast, Ibn ‘Arabi interprets *sirāj* esoterically as a manifestation of divine light (*nūr al-ḥaqq*) that illuminates the human inner self and guides it toward *ma‘rifah* (spiritual knowledge). The comparative analysis demonstrates that the term *sirāj* encompasses multiple layers of meaning, integrating cosmic, prophetic, and spiritual dimensions simultaneously.

Keywords: *Sirāj, Sufi Exegesis, Exoteric Interpretation, Esoteric Interpretation*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

يحمل هذا البحث عنوان «معنى لفظ السراج في القرآن الكريم من منظور التفسير الصوفي». وينطلق هذا البحث من محدودية المقاربة الحرفية في الكشف عن المعاني الباطنية للقرآن الكريم، إذ غالبًا ما تُختزل عمق الرسالة الرمزية في مجرد فهم تاريخي ولغوي. ويُظهر ذلك الحاجة إلى مقاربة قادرة على دمج المعنى الظاهر والمعنى الباطن على نحو أكثر شمولًا في دراسة التفسير القرآني، ولا سيما في الألفاظ الرمزية التي تنطوي على أبعاد دلالية متعددة الطبقات. وتتمثل مشكلة البحث في سؤالين رئيسيين: أولًا، كيف فُسر لفظ "السراج" في القرآن الكريم من منظور ابن كثير بوصفه منظورًا ظاهريًا، ومن منظور ابن عربي بوصفه منظورًا باطنيًا؟ وثانيًا، كيف تكون المقارنة بين هذين المنظورين في تفسير لفظ "السراج" في القرآن الكريم؟ ويهدف هذا البحث إلى تحليل تفسير لفظ "السراج" في هذين المنظورين، ودراسة أوجه المقارنة بينهما من أجل الوصول إلى فهم أكثر تكاملًا وعمقًا وشمولًا. ويندرج هذا البحث ضمن البحوث المكتبية، مع اعتماد المنهج النوعي الوصفي. وقد استُقيت البيانات الأولية من القرآن الكريم وتفسير ابن كثير ومؤلفات ابن عربي، في حين استُقيت البيانات الثانوية من الكتب والمقالات العلمية والأدبيات ذات الصلة. أما تحليل البيانات فقد اعتمد على المنهج الوصفي المقارن، وذلك لتحديد أوجه الاتفاق والاختلاف ونقاط الالتقاء بين المنظورين التفسيريين في فهم لفظ "السراج". وتُظهر نتائج البحث أن ابن كثير يفهم لفظ "السراج" فهمًا ظاهريًا بوصفه دالًا على الشمس باعتبارها مصدرًا للنور الكوني الذي يضئ الكون، كما يفهمه مجازًا في حق النبي محمد صلى الله عليه وسلم بوصفه حاملًا لنور الهداية. أما ابن عربي فيفهمه فهمًا باطنيًا بوصفه تجليًا للنور الإلهي، أي نور الحق، الذي يضئ باطن الإنسان ويقوده إلى المعرفة. وتُبيّن المقارنة بين هذين المنظورين أن لفظ "السراج" يحمل معاني متعددة الطبقات، تجمع في آن واحد بين البعد الكوني، والبعد النبوي، والبعد الروحي.

الكلمات المفتاحية: لفظ السراج، التفسير الصوفي، الظاهري، الباطني

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam membentuk kerangka berpikir, nilai, serta peradaban umat Islam. Tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif dalam aspek hukum dan akhlak, Al-Qur'an juga menjadi landasan epistemologis dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu keislaman. Sejak masa awal Islam hingga era kontemporer, para ulama telah memberikan perhatian yang besar terhadap upaya memahami dan menafsirkan Al-Qur'an guna menggali kandungan makna, hikmah, serta pesan-pesan ilahiah yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks keagamaan yang statis, melainkan memiliki karakter dinamis yang senantiasa relevan untuk dikaji dalam berbagai konteks ruang dan waktu.¹

Dalam perspektif kajian tafsir, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kumpulan teks yang memuat aturan-aturan normatif, tetapi juga sebagai teks yang kaya akan makna simbolik dan spiritual. Banyak ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa metaforis, simbolik, dan analogis dalam menyampaikan pesan-pesannya. Penggunaan fenomena alam, seperti cahaya, langit, bumi, dan berbagai unsur kosmik lainnya, tidak hanya dimaksudkan sebagai deskripsi empiris, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna yang lebih dalam terkait dengan realitas ketuhanan dan eksistensi manusia. Dalam hal ini, fenomena alam berfungsi sebagai *ayat kauniyyah* yang mengandung pesan simbolik bagi manusia yang mau berpikir dan merenung.²

Kedalaman makna tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki struktur makna yang berlapis, yang dalam tradisi keilmuan Islam sering dibedakan menjadi dimensi *zahir* (eksoteris) dan *batin* (esoteris). Dimensi *zahir*

¹ Manna' al-Qattan, *Mabahith Fi Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 15.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merujuk pada makna literal yang dapat dipahami melalui pendekatan linguistik, gramatikal, dan historis, sedangkan dimensi *batin* merujuk pada makna yang lebih dalam, yang berkaitan dengan aspek spiritual, simbolik, dan filosofis. Kedua dimensi ini tidak bersifat kontradiktif, melainkan saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang utuh terhadap teks wahyu.³

Namun demikian, dalam praktiknya, pendekatan terhadap Al-Qur'an sering kali cenderung lebih menitikberatkan pada aspek *zahir*. Hal ini terutama terlihat dalam dominasi pendekatan tafsir yang berfokus pada analisis bahasa, konteks historis, serta riwayat-riwayat yang melatarbelakangi turunnya ayat. Pendekatan ini memang memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas dan keotentikan makna teks, tetapi jika digunakan secara eksklusif, berpotensi mengabaikan dimensi *batin* yang justru menjadi inti dari pesan spiritual Al-Qur'an. Dalam hal ini, al-Ghazali menegaskan bahwa memahami Al-Qur'an hanya pada makna lahiriah merupakan bentuk keterbatasan dalam menangkap hakikat wahyu yang sesungguhnya.⁴

Kecenderungan untuk memahami Al-Qur'an secara lahiriah juga tercermin dalam kritik Al-Qur'an sendiri terhadap manusia yang hanya memahami aspek *zahir* kehidupan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ar-Rum [30]:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ

“Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat mereka lalai.”⁵

Disebutkan bahwa manusia hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, sementara mereka lalai terhadap kehidupan akhirat. Ayat ini mengandung pesan bahwa pemahaman yang terbatas pada aspek lahiriah tidak cukup untuk menangkap realitas secara utuh. Dalam konteks tafsir, hal ini mengisyaratkan

³ Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, jil. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990), 13.

⁴ Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din*, jil. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 289.

⁵ Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2019), 642.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya upaya untuk menyingkap dimensi *batin* dalam memahami teks Al-Qur'an.⁶

Dalam perkembangan ilmu tafsir, para ulama telah mengembangkan berbagai metode penafsiran untuk menjelaskan makna Al-Qur'an. Tafsir *bi al-ma'tsur* menekankan pada penggunaan riwayat, baik dari Al-Qur'an sendiri, hadis, maupun pendapat para sahabat dan tabi'in. Sementara itu, tafsir *bi al-ra'yi* memberikan ruang bagi penggunaan akal dan ijtihad dalam memahami teks. Di samping itu, muncul pula tafsir sufi atau isyari yang berusaha mengungkap makna *batin* melalui pendekatan spiritual dan simbolik. Masing-masing pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga tidak ada satu metode pun yang dapat secara sempurna menjelaskan seluruh dimensi makna Al-Qur'an.⁷

Permasalahan muncul ketika pendekatan-pendekatan tersebut digunakan secara terpisah dan tidak saling terintegrasi. Tafsir *zahir* cenderung berhenti pada makna literal, sementara tafsir *batin* terkadang dianggap terlalu subjektif jika tidak didasarkan pada landasan yang kuat. Akibatnya, pemahaman terhadap ayat-ayat yang memiliki dimensi simbolik menjadi tidak optimal. Padahal, banyak lafaz dalam Al-Qur'an yang mengandung makna berlapis dan memerlukan pendekatan yang mampu menjangkau kedua dimensi tersebut secara bersamaan. Fenomena ini semakin terlihat dalam penggunaan lafaz-lafaz Al-Qur'an yang memiliki kedekatan makna, tetapi tidak sepenuhnya identik. Dalam tema cahaya, misalnya, terdapat beberapa istilah seperti *syams*, *siraj*, *diya'*, *nur*, dan *misbah*. Meskipun secara umum berkaitan dengan konsep cahaya, masing-masing istilah tersebut memiliki nuansa makna yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan pilihan kata secara sangat cermat, sehingga setiap lafaz memiliki fungsi semantik dan simbolik yang khas.⁸

⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 45.

⁷ Ignaz Goldziher, *Madhahib Al-Tafsir Al-Islami*, terj. Abdu (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1995), 210.

⁸ al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, *Tahqiq Safwan 'Adnan Dawudi*, Ed. Ke-1 (Beirut: Dar al-Qalam, 1992), 233.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu lafaz yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah lafaz *siraj* (سراج). Secara leksikal, *siraj* diartikan sebagai pelita atau sumber cahaya yang memancarkan sinar. Dalam Al-Qur'an, lafaz ini digunakan dalam beberapa ayat dengan konteks yang berbeda. Dalam Q.S. Nuh [71]: 16, Q.S. Al-Furqan [25]: 61, dan Q.S. An-Naba [78]: 13, lafaz *siraj* digunakan untuk menggambarkan matahari sebagai sumber cahaya kosmik. Sementara itu, dalam Q.S. Al-Ahzab [33]: 46, lafaz ini digunakan untuk menggambarkan Nabi Muhammad Saw sebagai *sirajan munira*, yaitu pelita yang bercahaya. Tafsir klasik menjelaskan bahwa cahaya di sini bukan cahaya fisik, tetapi cahaya petunjuk ilahi (*hudan*).⁹

Perbedaan konteks penggunaan ini menunjukkan bahwa lafaz *siraj* memiliki makna yang tidak tunggal, melainkan bersifat multidimensional. Pada satu sisi, ia merujuk pada realitas fisik sebagai sumber cahaya, sementara pada sisi lain, ia mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan cahaya spiritual, seperti wahyu, hidayah, dan kenabian. Dengan demikian, pemahaman terhadap lafaz *siraj* tidak dapat dilakukan secara sederhana melalui pendekatan literal, melainkan memerlukan analisis yang mampu mengungkap dimensi makna yang lebih dalam.¹⁰

Dalam tafsir klasik, seperti tafsir Ibnu Katsir, penafsiran terhadap lafaz *siraj* cenderung berfokus pada makna *zahir* berdasarkan riwayat dan konteks ayat. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang kuat terhadap makna literal dan historis teks. Namun, untuk memahami dimensi *batin* dari lafaz tersebut, diperlukan pendekatan lain, seperti tafsir sufi, yang berupaya mengungkap makna simbolik dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Tafsir sufi melihat lafaz *siraj* tidak hanya sebagai sumber cahaya fisik, tetapi juga sebagai simbol cahaya ilahi yang menerangi hati manusia. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membandingkan penafsiran *zahir* dan *batin* terhadap lafaz *siraj* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung membahas salah satu

⁹ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Ahzim*, jilid 8 (Beirut: Dar Tayyibah, 1999), 390.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, ed. ter. Agus Fahri Husein dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan saja, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka analisis. Padahal, integrasi antara kedua pendekatan tersebut sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap lafaz simbolik dalam Al-Qur'an.¹¹

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an melalui dua pendekatan utama, yaitu tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi makna *zahir* dan tafsir sufi sebagai representasi makna *batin*. Dengan mengkaji kedua pendekatan tersebut secara komparatif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap makna lafaz *siraj*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi ilmiah dalam upaya memperkaya kajian tafsir, khususnya dalam memahami lafaz-lafaz simbolik dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan tafsir yang lebih integratif, sehingga mampu menjembatani antara dimensi *zahir* dan *batin* dalam memahami teks wahyu. Atas dasar tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam judul: **“Makna Lafaz Siraj dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Tafsir Sufi.”**

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami kajian ini dengan baik dan benar serta terhindar dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu karya tafsir klasik yang disusun oleh Isma'il bin Umar Ibn Katsir (w. 774 H), yang dikenal luas sebagai representasi tafsir *bi al-ma'tsur*. Metode ini menitikberatkan pada penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hadis Nabi, serta atsar para sahabat dan tabi'in sebagai sumber utama. Corak penafsiran ini cenderung

¹¹ Abu al-Qasim al-Qusyairi, *Lata'if Al-Isyarat*, juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga otoritas riwayat dan berupaya menghindari spekulasi rasional yang berlebihan. Oleh karena itu, tafsir Ibnu Katsir sering dijadikan rujukan utama dalam memahami makna zahir ayat secara tekstual dan historis. Dalam konteks penelitian ini, tafsir Ibnu Katsir digunakan untuk mengidentifikasi makna lahiriah lafaz *siraj* berdasarkan konteks ayat, asbab al-nuzul, serta riwayat-riwayat yang berkaitan.¹²

2. Tafsir Sufi

Tafsir sufi, yang juga dikenal sebagai tafsir isyari, merupakan corak penafsiran yang menekankan dimensi batin (esoteris) Al-Qur'an. Pendekatan ini berupaya menggali makna terdalam yang terkandung di balik teks melalui isyarat-isyarat spiritual yang diperoleh melalui pengalaman batin dan kedalaman rohani seorang mufasir. Meskipun demikian, tafsir isyari yang dapat diterima adalah penafsiran yang tidak bertentangan dengan makna zahir dan prinsip-prinsip syariat. Dalam tradisi keilmuan Islam, pendekatan ini berkembang dalam karya-karya para sufi seperti al-Qushayri dan al-Ghazali, yang memandang Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki lapisan makna yang berjenjang. Dalam penelitian ini, tafsir sufi digunakan untuk mengungkap makna simbolik lafaz *siraj* sebagai representasi cahaya spiritual, hidayah, dan dimensi kenabian.¹³

3. Lafaz Simbolik dalam Al-Qur'an

Lafaz simbolik dalam Al-Qur'an merujuk pada kata atau ungkapan yang tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung makna kiasan, metaforis, dan spiritual. Karakteristik utama dari lafaz simbolik adalah keberadaan lapisan makna yang berjenjang, mulai dari makna zahir yang dapat dipahami secara langsung hingga makna batin yang memerlukan penafsiran lebih mendalam. Dalam kajian tafsir, keberadaan lafaz simbolik menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara pada tataran bahasa, tetapi juga pada dimensi maknawi yang lebih luas. Beberapa contoh lafaz simbolik dalam Al-Qur'an antara lain *nur* (cahaya), *qalb* (hati), *fu'ad* (hati

¹² Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Ahzim*, 7.

¹³ Abu al-Qasim al-Qusyairi, *Lata'if Al-Isyarat*, 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nurani), dan *siraj* (pelita), yang masing-masing dapat dimaknai baik secara konkret maupun secara spiritual.¹⁴

4. Lafaz *Siraj* dalam Al-Qur'an

Secara etimologis, lafaz *siraj* berasal dari akar kata *saraja–yasruju* yang bermakna lampu atau pelita yang memancarkan cahaya. Dalam penggunaan bahasa Arab klasik, *siraj* merujuk pada sumber cahaya yang memiliki daya pancar, sehingga berbeda dengan istilah lain seperti *nur* yang lebih umum. Dalam Al-Qur'an, lafaz *siraj* digunakan dalam beberapa konteks, di antaranya untuk menggambarkan matahari sebagai sumber cahaya dalam tatanan kosmik, serta sebagai simbol kenabian, khususnya dalam menggambarkan Nabi Muhammad sebagai “pelita yang menerangi”. Keberagaman penggunaan ini menunjukkan bahwa lafaz *siraj* memiliki dimensi makna yang tidak tunggal, melainkan mencakup aspek fisik sekaligus simbolik. Oleh karena itu, analisis terhadap lafaz ini memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi kedua dimensi tersebut, baik zahir maupun batin¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pendekatan literal dalam memahami makna simbolik. Sebagian penafsiran Al-Qur'an masih cenderung menitikberatkan pada makna lahiriah (*zahir*), sehingga dimensi makna yang bersifat simbolik dan batiniah belum tergali secara optimal.
2. Minimnya kajian komparatif antara tafsir *zahir* dan tafsir *batin*. Kajian terhadap lafaz simbolik seperti *siraj* umumnya dilakukan secara terpisah, baik dalam kerangka tafsir *bi al-ma'tsur* maupun tafsir sufi, sehingga belum banyak penelitian yang mempertemukan keduanya dalam satu analisis yang utuh.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 125–127.

¹⁵ Ibn Manzur, *Lisan Al-'Arab*, Jilid 6 (Beirut: Dar Sadir, 1995), 390.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Adanya dualitas makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sejumlah ayat mengandung lapisan makna *zahir* (eksoteris) dan *batin* (esoteris) yang saling melengkapi, namun belum banyak kajian yang secara sistematis mengkaji relasi antara kedua lapisan tersebut.
4. Terbatasnya kajian spesifik terhadap lafaz *siraj*. Meskipun lafaz ini muncul dalam beberapa ayat dengan konteks yang beragam, kajian yang secara khusus menelaah maknanya melalui perbandingan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir sufi masih relatif terbatas.
5. Keberagaman konteks penggunaan lafaz *siraj*. Dalam Al-Qur'an, lafaz *siraj* digunakan dalam konteks kosmologis (seperti matahari) dan dalam konteks simbolik (seperti representasi kenabian), sehingga memerlukan analisis yang mampu menjelaskan keragaman makna tersebut secara komprehensif.
6. Kebutuhan akan pendekatan yang komprehensif dalam studi tafsir. Dalam perkembangan kajian tafsir, diperlukan upaya yang tidak hanya menekankan satu pendekatan, tetapi juga mampu mengakomodasi dimensi linguistik, kontekstual, dan spiritual secara seimbang dalam memahami makna ayat.

D. Batasan Masalah

Ada banyak sekali masalah yang dapat ditemukan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, agar pembahasan fokus pada satu titik, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an tanpa membahas secara mendalam lafaz-lafaz lain yang memiliki kedetakan makna, seperti *diya'*, *nur*, dan sejenisnya.
2. Penelitian ini membatasi kajian pada dua corak penafsiran, yaitu tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi pendekatan *zahi* (*bi al-ma'tsur*) dan tafsir sufi sebagai representasi pendekatan *batin* (*isyari*).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menuruskan permasalahan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penafsiran lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Ibnu Katsir (eksoterik) dan Ibn 'Arabi (esoterik)?
2. Bagaimana komparasi kedua perspektif tersebut terhadap lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan penafsiran lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an menurut tafsir Ibnu Katsir.
- b. Untuk mengkaji penafsiran lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an menurut perspektif tafsir sufi.
- c. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan penafsiran lafaz *siraj* antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir sufi.
- d. Untuk mengungkap makna simbolik lafaz *siraj* secara komprehensif melalui pendekatan *zahir* dan *batin*,

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keIslaman khususnya dalam bidang pemikiran islam dan tafsir Al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an, baik secara lahiriah maupun batiniyah, sehingga dapat menjadi rujukan dalam memahami ayat-ayat yang bersifat simbolik. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdapat 3 bab pokok pembahasan yang penting untuk disajikan dan terperinci, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pembahasannya. Maka penulis menyusun sistematika penulisan di dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Teoritis yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, landasan teori dan kajian yang relevan. Di mana pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini, akan diuraikan hasil penemuan dan pembahasan dari penelitian mengenai pendekatan tafsir esoelektik dalam mengkaji lafaz simbolik Al-Qur'an, dengan fokus khusus pada lafaz *siraj*. Pembahasan ini mencakup analisa makna lahiriah dan batiniah dari lafaz *siraj* berdasarkan ayat-ayat yang memuat lafaz tersebut, serta pendekatan sintesis dengan menggabungkan tafsir-tafsir yang muktabar. Selanjutnya, akan dipaparkan bagaimana pendekatan tafsir esoelektik mampu membangun pemahaman yang holistik terhadap lafaz *siraj*, baik dalam dimensi kosmologi, teologis, maupun spiritual.
- BAB V** : Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan uraian kesimpulan penelitian serta saran yang dianggap

sangat perlu untuk kemajuan serta kelanjutan penelitian ini dimasa yang akan datang.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Tafsir dalam Studi Al-Qur'an

Tafsir merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran fundamental dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Secara etimologis, istilah tafsir berasal dari kata *fassara* yang berarti menjelaskan, menyingkap, atau menguraikan sesuatu yang samar menjadi jelas.¹⁶ Secara terminologis, tafsir dipahami sebagai upaya ilmiah untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia, dengan memanfaatkan berbagai perangkat keilmuan seperti bahasa, konteks turunnya ayat, serta tujuan syariat yang terkandung di dalamnya.¹⁷

Dalam perkembangannya, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai alat penjelas teks, tetapi juga sebagai medium untuk membangun pemahaman keagamaan yang kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir bersifat dinamis dan selalu mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kondisi sosial, budaya, dan intelektual umat Islam.¹⁸ Oleh karena itu, penafsiran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari pendekatan metodologis yang beragam, yang masing-masing berupaya menjangkau dimensi makna yang terkandung dalam teks wahyu.

2. Pendekatan Tafsir *Zahir* (Tafsir Ibnu Katsir)

Pendekatan *zahir* dalam tafsir merujuk pada upaya memahami Al-Qur'an melalui makna lahiriah teks yang dapat dijangkau melalui analisis bahasa, struktur kalimat, serta konteks historis turunnya ayat. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga makna teks sesuai dengan pemahaman generasi awal Islam, sehingga memiliki landasan otoritatif yang kuat. Salah satu bentuk utama dari pendekatan ini adalah tafsir *bi al-ma'tsur*, yaitu penafsiran yang bersandar pada riwayat, baik dari Al-Qur'an itu sendiri,

¹⁶ Manna' al-Qattan, *Mabahith Fi Ulum Al-Qur'an*, 323.

¹⁷ Badr al-Din al-Zarkashi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, 13.

¹⁸ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an* (London: Routledge, 2006), 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis Nabi, maupun penjelasan para sahabat dan tabi'in. Tafsir ini dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi karena berakar pada sumber-sumber yang dekat dengan masa turunnya wahyu.¹⁹

Ibnu Katsir merupakan salah satu mufassir yang merepresentasikan pendekatan ini secara komprehensif melalui karyanya *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Dalam tafsirnya, ia mengintegrasikan ayat dengan ayat, hadis dengan ayat, serta pendapat ulama salaf untuk menjelaskan makna Al-Qur'an. Metode ini memberikan kekuatan pada aspek keakuratan makna dan menjaga konsistensi pemahaman terhadap teks wahyu.²⁰ Namun demikian, pendekatan *zahir* memiliki keterbatasan ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang mengandung simbolisme atau makna metaforis. Dalam konteks ini, pemaknaan literal sering kali belum mampu menjangkau dimensi makna yang lebih dalam, sehingga diperlukan pendekatan lain yang dapat melengkapinya.

3. Tafsir Sufi dan Dimensi *Batin* Al-Qur'an

Tafsir sufi atau tafsir *isyari* merupakan pendekatan penafsiran yang berupaya mengungkap makna *batin* dari teks Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak bertentangan dengan makna *zahir*, melainkan berfungsi sebagai pelengkap yang memperluas cakupan pemahaman terhadap wahyu.²¹ Dalam pandangan para ulama sufi, Al-Qur'an memiliki lapisan makna yang tidak terbatas pada aspek lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi *batin* yang hanya dapat dipahami melalui kedalaman spiritual dan penyucian jiwa. Al-Ghazali, misalnya, menegaskan bahwa setiap ayat Al-Qur'an memiliki makna *zahir* dan *batin*, dan pemahaman yang utuh hanya dapat dicapai dengan mengintegrasikan keduanya.²² Karakteristik utama tafsir sufi terletak pada kemampuannya membaca teks sebagai simbol yang mengandung pesan spiritual. Lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an tidak hanya

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 45.

²⁰ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Ahzim*, 7.

²¹ Abu al-Qasim al-Qusyairi, *Lata'if Al-Isharat*, jil, 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), 12.

²² Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din*, 289.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami sebagai penunjuk objek fisik, tetapi juga sebagai representasi dari realitas *batin*, seperti hati, iman, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi eksplorasi makna yang lebih dalam, khususnya pada ayat-ayat yang bersifat simbolik.²³

4. Lafaz Simbolik dalam Al-Qur'an

Salah satu karakteristik bahasa Al-Qur'an adalah penggunaan lafaz yang memiliki makna berlapis, baik secara literal maupun simbolik. Lafaz simbolik dalam Al-Qur'an merujuk pada penggunaan kata-kata yang tidak hanya bermakna harfiah, tetapi juga memiliki makna tersirat atau *batin* yang lebih dalam. Makna simbolik ini sering kali bersifat majazi atau kiasan, yang memerlukan pendekatan tafsir khusus untuk memahami esensinya secara menyeluruh.²⁴ Penggunaan majaz *isyari* dalam Al-Qur'an menjadikan lafaz tertentu memiliki makna simbolik yang tidak dapat dipahami hanya secara lahiriah saja. Contohnya, lafaz *nur* (cahaya) dan *zulumat* (kegelapan) yang sering digunakan sebagai simbol kebaikan dan keburukan dalam Al-Qur'an.²⁵

Pemahaman terhadap lafaz simbolik memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya mengandalkan analisis bahasa, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan filosofis. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan *zahir* dan *batin* menjadi sangat penting dalam mengungkap makna yang terkandung dalam lafaz simbolik tersebut.

5. Konsep Lafaz *Siraj* dalam Al-Qur'an

Lafaz *siraj* (سِرَاج) secara umum diartikan sebagai pelita atau sumber cahaya yang memancarkan sinar. Dalam Al-Qur'an, Kata *siraj* berasal dari istilah *saraja* yang berarti "baik", "indah", atau "hiasan". Lafaz ini digunakan dalam beberapa ayat dengan konteks yang beragam. Dalam konteks ini, *siraj* mengacu pada lampu atau pelita yang dikenal karena

²³ Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an* (Kuala Lumpur: IBT, 2002), 45.

²⁴ Ridhatillah, *Ragam Lafaz yang Bermakna Agama dalam Al-Qur'an*, 19.

²⁵ Nazilatur Rohmah, *Makna Simbolik Lafaz Zulumat dan Nur dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Isyari dalam Tafsir Al-Qusyairi dan Ruh Al-Ma'ani*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 66.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cahayanya yang indah dan gemerlapan. Istilah ini juga menggambarkan lampu yang menyala di malam hari dengan menggunakan sumbu dan minyak. Bentuk jamaknya adalah *suruj* dan *siraj* juga berarti sinar.²⁶

Keberagaman penggunaan ini menunjukkan bahwa lafaz *siraj* memiliki dimensi makna yang berlapis. Pada satu sisi, ia menunjuk pada realitas fisik sebagai sumber cahaya, tetapi pada sisi lain, ia mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan cahaya spiritual, seperti hidayah, wahyu, dan petunjuk ilahi. Hal ini menunjukkan bahwa lafaz *siraj* tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan memerlukan pendekatan yang mampu menjangkau kedua dimensi tersebut.²⁷ Dalam tafsir Ibnu Katsir, lafaz *siraj* umumnya dijelaskan dalam konteks *zahir* sebagai sumber cahaya fisik. Sementara itu, dalam tafsir sufi, lafaz ini sering dimaknai sebagai simbol cahaya ilahi yang menerangi hati manusia. Perbedaan ini menunjukkan adanya dua perspektif yang saling melengkapi dalam memahami makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an.²⁸

B. Kajian yang Relevan

Tinjauan pustaka menjadi sarana untuk membuktikan keaslian dari suatu penelitian dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Sejauh studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, karya ilmiah yang fokus mengkaji tentang makna lahir dan *batin* lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an studi metode penafsiran esoelektik belum ada ditemukan. Hanya saja penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Berikut beberapa literatur yang penulis temukan di antaranya yaitu:

1. Skripsi tahun 2022 dengan judul “Memahami Makna Simbolik Kata *Zulumat* dan *Nur* dalam Perspektif Al-Qusyairi dan Al-Alusi” karya Nazilatur Rohmah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁹ Dalam

²⁶ Shihab, M.Q, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata Jilid I*, 649.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 125.

²⁸ Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Ahzim*, 390.

²⁹ Nazilatur Rohmah, *Makna Simbolik Lafaz Zulumat dan Nur dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Isyari dalam Tafsir Al-Qusyairi dan Ruh Al-Ma'ani*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsinya, penulis mengkaji pemikiran al-Qusyairu dan al-Alusi terhadap makna *zulumat* dan *nur* yang tidak hanya diartikan sebagai sebuah kegelapan dan cahaya semata. Akan tetapi, juga terdapat makna-makna tersirat atau makna *batin* yang terdapat dalam *zulumat* dan *nur*. Dalam menafsirkan *zulumat* dan *nur*, al-Alusi cenderung langsung menjelaskan makna *isyarinya*, sementara al-Qusyairi mengungkapkan terlebih dahulu makna *zhahir* ayat dan perumpamaannya secara *zhahiri*. Penulis menjelaskan inti dari penafsiran al-Qusyairu dan al-Alusi adalah bahwasannya kegelapan memiliki makna simbolik sebagai bentuk sepiunya kemusyrikan dan kekafikan, gelapnya kesesatan dan kemusyrikan serta kebatilan. Sedangkan cahaya memiliki makna simbolik sebagai bentuk cahaya ilmu pengetahuan dan wawasan, cahaya petunjuk serta tauhid dan keimanan.

2. Disertasi tahun 2022 dengan judul “Tafsir Esoterik Al-Gazali dalam Kitab *Ihya ‘Ulum Al-Din*” karya Akhmad Rijaldi Elmi, Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.³⁰ Dalam disertasinya, penulis mengkaji pemikiran tafsir esoterik Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihya ‘Ulum Al-Din*, dengan menjelaskan bahwa Al-Gazali memandang Al-Qur’an memiliki dua dimensi makna, yakni *zhahir* (lahir) dan *batin* (batiniah), yang keduanya saling melengkapi. Penulis menyoroti bahwa Al-Gazali menjadikan tafsir esoterik sebagai jalan untuk memahami nilai-nilai ruhani Al-Qur’an secara mendalam, terutama dalam bentuk akhlak dan kedekatan hamba dengan Tuhanya. Kajian ini membahas perdebatan tafsir *Isyari* dan menempatkan Al-Gazali sebagai penyeimbang antara tafsir tekstual dan spiritual, sehingga relevan bagi krisis moral dan spiritual masa kini.
3. Skripsi tahun 2023 dengan judul “Fungsi Matahari dalam Al-Qur’an (Tinjauan Tafsir Salman)” karya Febryana Oriza Putri Salsabila, program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora,

³⁰ Akhmad Rijaldi Elmi, *Tafsir Esoterik Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulum Al-Din*, Disertasi, (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.³¹ Skripsi ini mengkaji fungsi matahari dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Tafsir Salman, yaitu tafsir bercorak ilmiah yang menekankan pada keterkaitan antara ayat-ayat kauniah dan sains. Penulis menjelaskan bahwa matahari tidak hanya dipahami sebagai objek fisik yang memancarkan cahaya dan energi, tetapi juga memiliki fungsi spiritual dan simbolik sebagai tanda kekuasaan Allah Swt, penentu waktu, serta sumber informasi bagi kehidupan di bumi. Dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* dan ilmiah, skripsi ini menunjukkan relevansi matahari dalam Al-Qur'an baik dalam konteks kosmologi maupun keimanan, menjadikannya kajian penting dalam integrasi antara wahyu dan ilmu pengetahuan.

4. Skripsi tahun 2024 dengan judul "Analisis Semantik Kata *Siraj* Dalam Al-Qur'an" karya Dzulfikar Al-Hibrul Bahri, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.³² Penulis mengidentifikasi bahwa kata *siraj* memiliki makna dasar sebagai pelita atau sumber cahaya, yang dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan matahari dan juga Nabi Muhammad Saw. Penulis juga menekankan bahwa *siraj* bukan sekedar istilah fisik, tetapi memiliki dimensi simbolik yang merepresentasikan cahaya petunjuk, kebenaran, dan misi kenabian. Kajian ini relevan sebagai kontribusi dalam pemahaman makna konseptual Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kontekstual, serta sebagai pengayaan dalam bidang studi tematik Al-Qur'an kontemporer.
5. Skripsi tahun 2024 dengan judul "Penafsiran Ayat-Ayat tentang *Nur, Diya' Siraj* Menurut Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari" karya Mohammad Irham Muzaqi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.³³ Skripsi ini mengkaji penafsiran ayat ayat tentang cahaya dalam Al-Qur'an

³¹ Febryana Oriza Putri Salsabila, *Fungsi Matahari dalam Al-Qur'an*, (Tinjauan Tafsir Salman).

³² Dzulfikar Al-Hibrul Bahri, *Analisis Semantik Kata Siraj dalam Al- Qur'an*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2024).

³³ Mohammad Irham Muzaqi, *Penafsiran Ayat-Ayat tentang Nur, Diya', Siraj Menurut Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari*, (Bandung, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui perspektif tafsir Ilmi, khususnya tafsir *al-Jawahir* karya Thanthawi Jauhari. Penulis menyoroti bagaimana makna cahaya baik secara hakikat maupun metaforis, dipahami melalui pendekatan sains Al-Qur'an. Dengan mengulas lafaz seperti *Nur*, *Diya'*, dan *Siraj*, skripsi ini menunjukkan hubungan erat antara waku dan ilmu pengetahuan modern, khususnya fisika dan astronomi. Kajian ini relevan dalam memperluas wawasan tafsir ilmiah dan memberikan kontribusi terhadap integrasi antara teks suci dan sains kontemporer.

6. Jurnal tahun 2022 dengan judul "Telaah Ayat-Ayat Tentang Orbit Matahari dan Bulan" yang ditulis oleh Iril Admizal, Umi Rofingah, dan Besti Alvy Almy, dalam jurnal *International Cconferences on Islamic Studies (ICIS)*.³⁴ Artikel ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan orbit matahari dan bulan, serta fungsi keduanya dalam kehidupan manusia, dengan pendekatan tafsir tematik dan dikaitkan dengan sains modern. Penulis menjelaskan perbedaan istilah *siraj* untuk matahari dan *nur* untuk bulan, yang menjerminkan fakta ilmiah bahwa matahari memancarkan cahaya sendiri, sedangkan bulan hanya memantulkan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti fungsi matahari sebagai sumber energi, penentu waktu ibadah, arah kiblat melalui bayangan, dan alat perhitungan waktu. Sementara bulan dikaji sebagai satelit bumi yang menjadi dasar penanggalan hijriah. Kajian ini relevan sebagai kontribusi dalam integrasi sains dan wahyu serta penguatan keyakinan terhadap keakuratan Al-Qur'an dalam memaparkan fenomena langit.
7. Jurnal tahun 2023 dengan judul "Eksplikasi Makna *Al-Gais* dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Tafsir Esoeklektik)" yang ditulis oleh Khairunnisa, Abdul Waris Marsyam, dan Mukhlis Latif, dalam jurnal *Studi Al-Qur'an-Hadis dan Pemikiran Islam*.³⁵ Skripsi ini mengkaji makna lafaz *al-Gais* dalam Al-Qur'an, yaitu istilah yang merujuk pada hujan dan pertolongan,

³⁴ Iril Admizal et al., Telaah Ayat-Ayat Tentang Orbit Matahari dan Bulan, *Adab dan Dakwah IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 2023.

³⁵ Mukhlis Latif Khairunnisa, Abdul Waris Marsyam, Eksplikasi Makna Al-Gais dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Tafsir Esoeklektik), *Studi Al-Qur'an-Hadis dan Pemikiran Islam* 5 (2023).

dengan menggunakan metode tafsir esoelektik yang menggabungkan pendekatan literal, rasional, ilmiah, dan sufistik. Penulis menelusuri penggunaan kata *al-Gais* dalam berbagai bentuk dan konteks ayat, serta menghubungkannya dengan makna *batin* (esoteris) dan manfaat spiritual hujan sebagai simbol rahmat dan kehidupan. Dengan pola tematik (*maudhu'i*), penelitian ini menjelaskan hujan tidak hanya sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai simbol pertolongan ilahi yang penuh makna. Kajian ini relevan dalam menggali makna holistik Al-Qur'an dan memperkaya studi semantik berbasis metode tafsir integratif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, serta literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa teks Al-Qur'an dan penafsiran para mufassir, sehingga data utama diperoleh melalui penelusuran literatur, bukan melalui penelitian lapangan.³⁶

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an secara mendalam, baik dari aspek *zahir* maupun *batin*, bukan untuk mengukur fenomena dalam bentuk angka atau statistik.³⁷ Sementara itu, pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk memaparkan data secara sistematis sekaligus menganalisisnya berdasarkan perspektif tafsir yang digunakan.³⁸

Fokus penelitian ini adalah mengkaji makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an melalui dua pendekatan utama, yaitu tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi tafsir *zahir* dan tafsir sufi sebagai representasi tafsir *batin*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap lafaz tersebut melalui analisis teks dan penafsiran para ulama yang relevan.

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir komparatif (*muqaran*), yaitu pendekatan yang membandingkan penafsiran suatu lafaz dalam Al-Qur'an dari berbagai perspektif mufassir.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan komparatif digunakan untuk menganalisis makna lafaz *siraj* melalui dua sudut pandang, yaitu tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi tafsir *zahir* dan tafsir sufi sebagai representasi tafsir *batin*.

Pendekatan ini dipilih karena lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an mengandung makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga simbolik dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap relasi antara makna *lahiriah* dan makna *batiniah* secara seimbang dan saling melengkapi. Dengan membandingkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna lafaz *siraj*.

Secara metodologis, analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis bahasa dan analisis tafsir. Analisis bahasa digunakan untuk menelaah makna leksikal lafaz *siraj* berdasarkan aspek kebahasaan, sedangkan analisis tafsir dilakukan dengan mengkaji penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang memuat lafaz tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan tematik (*tafsir maudhu'i*), yaitu dengan mengumpulkan seluruh ayat yang mengandung lafaz *siraj* kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan pola makna yang utuh.⁴⁰

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan komparatif, sehingga mampu mengungkap makna lafaz *siraj* secara lebih mendalam, baik dari dimensi *zahir* maupun *batin*.

³⁹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (Kairo: Dar Al Hadith, 1977), 45.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 125.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa kitab tafsir, buku ilmiah, maupun karya akademik lainnya yang mendukung analisis penelitian.⁴¹ Secara garis besar, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴² Dalam konteks ini, sumber data primer yang digunakan adalah:

- a. Al-Qur'an sebagai objek utama kajian.
- b. Kitab tafsir *Tafsir Al-Qur'an al-Azim* karya Ibnu Katsir sebagai representasi tafsir *zahir*.
- c. Kitab tafsir sufi, seperti *Al-Futuh al-Makkiyyah* karya Ibn 'Arabi, sebagai representasi tafsir *batin*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, tetapi tidak secara langsung menjadi objek utama kajian.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta karya-karya lain yang membahas tentang ilmu tafsir, lafaz simbolik dalam Al-Qur'an, serta kajian semantik dan sufistik. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan kerangka teoritis, serta membantu peneliti dalam memahami konteks dan perbedaan penafsiran terhadap lafaz *siraj* secara lebih komprehensif.

⁴¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 4.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁴³ *Ibid*, 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengingat penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan rujukan utama berupa kitab-kitab tafsir, baik tafsir klasik maupun tafsir sufi, yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian, yaitu kajian terhadap lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an sebagai objek utama penelitian.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *siraj* dan mengklasifikasikannya berdasarkan konteks penggunaannya.
3. Menelusuri konteks turunnya ayat (*asbab al-nuzul*) serta keterkaitan antar ayat untuk memahami latar belakang penafsiran.
4. Menganalisis aspek kebahasaan lafaz *siraj* melalui kajian leksikal dan semantik.
5. Mengkaji penafsiran para mufassir, khususnya Ibnu Katsir dan mufassir sufi, terhadap ayat-ayat yang memuat lafaz *siraj*.
6. Mengidentifikasi hubungan antar ayat (*munasabah*) untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap makna lafaz tersebut.⁴⁵

Dengan langkah-langkah tersebut, proses pengumpulan data tidak hanya bersifat inventarisasi sumber, tetapi juga terarah pada kebutuhan analisis yang sistematis dan mendalam terhadap objek kajian.

⁴⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 16.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu yang bertujuan untuk mengekspos, mengklarifikasi, menafsirkan, dan menguraikan data dari penelitian yang sedang diangkat.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk mengkaji makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an secara mendalam, baik dari aspek *zahir* maupun *batin*, melalui penafsiran para mufassir.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan penafsiran lafaz *siraj* menurut tafsir Ibnu Katsir sebagai representasi makna *zahir* dan tafsir sufi sebagai representasi makna *batin*.

Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antara kedua perspektif tersebut dalam memahami makna lafaz *siraj*.⁴⁷

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *siraj*.
2. Menganalisis makna kebahasaan lafaz *siraj* berdasarkan kajian leksikal dan semantik.
3. Mengkaji penafsiran para mufassir, khususnya Ibnu Katsir dan mufassir sufi, terhadap ayat-ayat yang relevan.
4. Membandingkan hasil penafsiran dari kedua pendekatan tersebut untuk menemukan pola makna yang komprehensif.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis secara sistematis dan argumentatif.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan komparatif, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh terhadap makna lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an.

⁴⁶ Muhammad Rusli and Rusandi, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Jurnal STTAID Makassar*, 2022, 3.

⁴⁷ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan eksoterik (Ibn Katsir) dan esoterik (Ibn 'Arabi), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penafsiran lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an menurut perspektif eksoterik dan esoterik.

Lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an menurut Ibn Katsir dipahami dalam kerangka eksoterik yang bertumpu pada makna kebahasaan, riwayat, dan konteks tekstual. Dalam penafsirannya, *siraj* secara konsisten merujuk kepada matahari sebagai sumber cahaya fisik yang menerangi alam semesta, serta memiliki sifat panas dan terang yang kuat. Selain itu, dalam konteks tertentu, *siraj* juga dimaknai sebagai metafora bagi Nabi Muhammad Saw yang berfungsi sebagai pembawa cahaya petunjuk (hidayah) bagi umat manusia. Dengan demikian, penafsiran Ibn Katsir cenderung menekankan makna yang bersifat konkret, fungsional, dan terikat pada struktur teks serta tradisi tafsir awal.

Adapun dalam perspektif Ibn 'Arabi, lafaz *siraj* tidak berhenti pada dimensi fisik atau metaforis semata, melainkan dimaknai sebagai simbol cahaya ilahi (*nur al-Haqq*) yang menjadi sumber penyingkapan realitas wujud. Dalam pandangan ini, *siraj* merepresentasikan proses tajalli (penampakan) Tuhan dalam alam semesta, di mana cahaya tidak hanya dipahami sebagai fenomena luar, tetapi juga sebagai kekuatan batin yang menyingkap kesadaran spiritual manusia. Dengan demikian, *siraj* dalam perspektif ini memiliki dimensi ontologis dan spiritual yang sangat dalam, yang mengarah pada proses pengenalan manusia terhadap hakikat ketuhanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komparasi penafsiran eksoterik dan esoterik terhadap lafaz *siraj* dalam Al-Qur'an.

Hasil komparasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi yang cukup jelas antara Ibn Katsir dan Ibn 'Arabi dalam memahami lafaz *siraj*. Ibn Katsir menekankan pendekatan tekstual-empiris yang membatasi makna *siraj* pada aspek kosmologis dan fungsi hidayah secara rasional dan riwayat, sehingga maknanya lebih stabil dan terkontrol. Sementara itu, Ibn 'Arabi mengembangkan makna *siraj* ke dalam dimensi metafisik dan spiritual yang lebih luas, sehingga memungkinkan adanya kedalaman makna yang bersifat simbolik dan berlapis.

Meskipun terdapat perbedaan pendekatan, keduanya memiliki titik temu bahwa *siraj* selalu berkaitan dengan konsep cahaya sebagai sumber penerangan dan petunjuk. Baik dalam bentuk cahaya fisik (matahari), cahaya kenabian (hidayah), maupun cahaya ilahi (kesadaran batin), semuanya menunjukkan fungsi utama *siraj* sebagai media iluminasi dalam berbagai level realitas. Dengan demikian, perbedaan keduanya bukan bersifat kontradiktif, melainkan menunjukkan keluasan makna Al-Qur'an yang dapat dipahami melalui berbagai pendekatan penafsiran.

B. SARAN

Penelitian ini masih menyisakan ruang akademik yang luas untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut. Kajian mengenai lafaz *siraj* melalui pendekatan tafsir yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan studi tafsir Al-Qur'an yang lebih integratif, khususnya dalam memahami lafaz-lafaz simbolik yang memiliki dimensi kosmologis, teologis, dan spiritual secara sekaligus.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menelaah lafaz-lafaz lain yang memiliki relasi semantik dengan konsep cahaya, seperti *nur* dan *zulumat*, serta mengkaji perbedaannya dalam berbagai corak penafsiran klasik maupun kontemporer. Selain itu, kajian komparatif yang lebih mendalam terhadap metode penafsiran para mufassir juga diperlukan, tidak

hanya pada aspek eksoterik dan esoterik, tetapi juga pada perkembangan metodologis penafsiran dalam konteks modern.

Lebih jauh, penelitian berikutnya juga dapat mengaitkan makna lafaz-lafaz simbolik dalam Al-Qur'an dengan realitas sosial dan spiritual masyarakat kontemporer, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu tafsir serta mendorong lahirnya pemahaman keagamaan yang lebih kritis, kontekstual, dan moderat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2019.
- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. "*Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an.*" Kairo: Dar Al Hadits, 2007.
- Al-H. Johns. "*Ibn 'Arabi Dan Tradisi Tasawuf Falsafi.*" *Jurnal Studi Islam* 12 (2015): 2.
- Abd al-Hayy al-Farmawi. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Kairo: Dar Al Hadith, 1977.
- Abdullah Saeed. *Interpreting the Qur'an*. London: Routledge, 2006.
- Abu al-Qasim al-Qusyairi. *Lata'if Al-Isharat*. Jil. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007.
- . *Lata'if Al-Isyarat*. Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007.
- Abu Hamid al-Ghazali. *Mishkat Al-Anwar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1986.
- Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Din*. Jil. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Admizal, Iril, Umi Rofingah, Besti Alvy Almy, Islam Negeri Kerinci, Madrasah Aliyah Negeri, and Sungai Penuh. "*Telaah Ayat-Ayat Tentang Orbit Matahari Dan Bulan.*" *Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 2023.
- Akhmad Rijali Elmi. "*Tafsir Esoterik Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din.*" INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022.
- al-Raghib al-Ashfahani. *Mufradat Alfaz Al-Qur'an, Tahqiq Safwan 'Adnan Dawudi, Ed. Ke-1*. Beirut: Dar al-Qalam, 1992.
- Al-Raghib Al-Ashfahani. *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Beirut: al-Dar al-Syamsiyyah, 1992.
- Al-Wahidi. *Asbab Al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- Badr al-Din al-Zarkashi. *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Jil. 1. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2019.
- Dzulfikar Al-Hibrul Bahri. *Analisis Semantik Kata Siraj Dalam Al-Qur'an*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2024.
- Fakhr al-Din al-Razi. *Mafatih Al-Ghayb*. Jil. 24. Beirut: Dar Ihya' al-Turath

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-'Arabi, n.d.

Febryana Oriza Putri Salsabila. "Fungsi Matahari Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Tafsir Salman)," n.d.

Ibn 'Arabi. *Al-Futuhat Al-Makkiyyah*. Jil. 3. Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah, n.d.

Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Ahzim*. Jilid 8. Beirut: Dar Tayyibah, 1999.

Ibn Manzur. *Lisan Al-'Arab*. Jilid 6. Beirut: Dar Sadir, 1995.

Ighaz Goldziher. *Madhahib Al-Tafsir Al-Islami*. Terj. Abdu. Kairo: Maktabah al-Khanji, 1995.

Islam, Shahalom. "Pre-Islamic Arabic Poetry : A Thematic Study" 29, no. 3 (2023): 1625–29. <https://doi.org/10.53555/kuey.v29i3.10648>.

Jalal al-Din al-Suyuti. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.

Jalaluddin al-Suyuthi. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Kerwanto. *Metode Tafsir Esoeklektik*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2020.

———. "Metode Tafsir Esoeklektik (Sebuah Pendekatan Tafsir Integratif Dalam Memahami Kandungan Batin Al-Quran)." *Disertasi*, 2018, 1–351.

Khairunnisa, Abdul Waris Marsyam, Mukhlis Latif. "Eksplikasi Makna Al-Gais Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Metode Tafsir Esoeklektik)." *Studi Al-Qur'an-Hadis Dan Pemikiran Islam* 5 (2023).

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

M Amin Syukur. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

———. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

M Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.

———. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Manna' al-Qattan. *Mabahith Fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Mohammad Irham Muzaqi. *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nur, Diya', Siraj*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari*. Bandung, 2024.

Muhammad Husain al-Dahabiy. *Al-Tafsir Wal Mufasssirun*. Jilid 2. Kairo: Darul Hadis, 2005.

Muhammad Ibn Jarir al-Thabari. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jilid 22. Beirut: Dar al Fikr, 1995.

Muhammad Rusli and Rusandi. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Jurnal STTAID Makassar*, 2022.

Mulyadi Kartanegara. *Menembus Batas Waktu: Panaroma Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Nazilatur Rohmah. "Makna Simbolik Lafaz Zulumat Dan Nur Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Isyari Dalam Tafsir Al-Qusyairi Dan Ruh Al-Ma'ani." Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ridhatillah, Khairatur. "Ragam Lafaz Yang Bermakna Agama Dalam Al-Qur'an," 2022.

Shihab, M.Q. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by Team Darus Sunnah. Jil. 8. Jakarta: Darus Sunnah, 2016.

Syamsuddin. "Konsep Wahdat Al-Wujud Dalam Tradisi Tasawuf." *Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2012).

Tshihiko Izutsu. *God and Man in the Qur'an*. Kuala Lumpur: IBT, 2002.

———. *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Edited by ter. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

BIODATA PENULIS

Nama : Vita Susmita
 Tempat/Tgl. Lahir : Rengat Tasik Juang, 22 Mei 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Ujung Tanjung, Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau.
 No. Telp/HP : 0822-7893-7693
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Ali Sabri
 Ibu : Sartik

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar, Lulus Tahun 2015
 SLTP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pujud, Lulus Tahun 2018
 SLTA : Madrasah Aliyah Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah, Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota DEMA Ushuluddin 2023-2024

KARYA ILMIAH

1. -

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.